BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian bab-bab sebelumnya tentang pembahasan skripsi yang berjudul ‘’Puasa dalam Manuskrip Islam *Bidayat Al-Hidayah* Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi dan asal usul Manuskrip Islam *Bidayat Al-Hidayah* yaitu naskah yang berasal dari Jawa. Manuskrip ini ditemukan di Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Tepatnya di Dusun Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berprovinsi Jawa Timur. Naskah ini adalah karangan Imam Abu Hamid Al-Ghozali yang terdapat di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1899 (1312 H). Untuk penyalin naskah tersebut belum ditemukan nama penyalinnya. Namun menurut wawancara, naskah tersebut disalin oleh Kiai Hasyim. Dan kitab ini juga sudah banyak diterbitkan. Sedangkan deskripsi manuskrip ini adalah mempunyai kondisi yang masih bagus karena tinta pada tulisan teks masih jelas. Namun terdapat juga perenggangan pada lembaran manuskrip, begitu pula dengan keadaan sampul depan dan belakang mengalami kerusakan sehingga di gantikan dengan kertas baru. Sedangkan kertas bagian tengah telah berlubang dan ditemukannya sobekan pada kertas manuskrip. Untuk deskripsi fisik naskah ini berbentuk persegi panjang pada sampul dengan ukuran lebar mencapai 16,5 cm, panjang 20,3 cm,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ketebalan 3 cm. Sedangkan ukuran pada kertas memiliki panjang 20 cm, lebar 16,2 cm, dengan tebal 2,5 cm.

2. Teks puasa manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* itu terdapat kosakata membatalkan puasa, yaitu berisi tentang lima perkara yang membatalkan puasa yaitu berkata bohong, menggumpat, mengadu domba, sumpah palsu dan melihat dengan ada rasa senang. Dalam penulisan manuskrip ini juga memakai rubrikrasi yang berwarna merah pada tulisan dalam teks sebagai penekanan pada tulisan. Atau menandakan awal atau akhir pada suatu kalimat dan juga dapat menandakan penulisan judul baik pada bab awal maupun akhir. Manuskrip Islam *Bidāyat al-Hidāyah* berhasil diterbitkan penulis yang menggunakan edisi diplomatik dengan menggunakan kode F.1a dan seterusnya. Teks yang diambil untuk dikaji adalah teks tentang tata cara puasa (ادابالصيام) yang merupakan teks ke 16 dari ke 21 teks. Teks ini terletak di halaman F.94a-99a jadi total teks ini adalah berjumlah 11 halaman.
3. Teks Puasa Dalam Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Bila Dibandingkan Dengan Kitab *Fath al-Qorib* yaitu terdapat perbedaan keterangan sehingga menjadi penemuan yang unik untuk dikaji. Perbedaan tersebut yaitu bab membatalkan puasa. Apabila dalam kitab *Bidāyat al-Hidāyah* puasa dapat batal apabila seseorang melakukan lima perkara yaitu berkata bohong, mengumpat, mengadu domba, sumpah palsu dan melihat dengan ada rasa senang. Sedangkan dalam kitab *Fath al-Qorib* terdapat 10 penyebab batalnya puasa yaitu ada sesuatu yang masuk ke lubang yang terbuka, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sesuatu yang masuk ke dalam lubang yang tertutup, seperti sampainya sesuatu pada kepala karena luka, disuntik pada lubang kubul atau dubur, *Huknah* (obat yang dimasukkan ke dalam tubuh lewat kubul atau dubur, muntah dengan sengaja, berjimak dengan sengaja, keluar mani karena bersentuhan tanpa jimak, seperti onani, atau keluar mani karena tangan isterinya maupun budak wanita, haid, nifas, gila, murtad''.

Maka dari perbedaan tersebut dapat dilihat adanya perbedaan uraian yang menunjukkan bahwa kitab *Bidāyat al-Hidāyah* mengajarkan keutamaan ilmu tasawuf sedangkan kitab *Fath al-Qorib* menguraikan tentang aturan yang lebih condong pada fiqih. Maka dengan ditemukannya manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* di pondok pesantren Tebuireng Jombang tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur lebih menggunakan ilmu tasawuf sebagai pedoman dalam beribadah.

B. Saran

1. Penelitian terhadap teks adābul al-ṣiyām yang terdapat dalam manuskrip Islam *Bidāyat al- Hidāyah* Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang masih banyak yang belum mengetahui tentang berharganya manuskrip tersebut. Dari kebanyakan santri tidak mengetahui tentang manuskrip karena hanya mengetahui terbitan-terbitan manuskrip tersebut.
2. Manuskrip koleksi Kiai Hasyim masih banyak yang belum pernah diteliti, karena kebanyakan peneliti yang meneliti tentang Tebuireng dan Kiai Hasyim Asy'ari hanya mengangkat tentang sejarah berdirinya pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta peran dan pemikiran Kiai Hayim. Maka sangat disayangkan apabila karya-karya manuskrip Islam Kiai Hasyim apabila hanya diterbitkan dan disimpan. Karena dari karya-karya manuskrip tersebut dapat memberikan informasi tentang kemajuan agama di Jawa Timur pada tahun 1899.

3. Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* koleksi Kiai Hayim merupakan penelitian pertama, maka diharapkan ada penelitian-penelitian lebih lanjut terhadap manuskrip-manuskrip Kiai Hasyim agar peradaban Islam lebih banyak diketahui masyarakat luas baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum dengan harapan dapat mengenali identitas bangsa. Dan karna masih banyak yang belum disentuh oleh para peneliti sejarah maka diharapkan dapat menjadi bahan dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang Islam di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id